

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NADIRA PADA NOVEL *THE HIDDEN* KARYA KAK NANA

Mastuti

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: mastutiryan@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

*This study aims to analyze the inner conflict experienced by the main character Nadira in the novel *The Hidden* by Kak Nana using Sigmund Freud's psychoanalytic approach. Inner conflict is an internal conflict between instinctive urges (id), moral demands (superego), and the pressure of reality (ego) experienced by an individual. In this novel, the character Nadira is depicted facing various emotional pressures, ranging from conflicts with her father, social pressure in the Islamic boarding school environment, to losing her husband while pregnant. This study uses a qualitative approach with a literature study method, where primary data is obtained from excerpts from the novel text and secondary data from Freud's psychoanalytic theory. The results of the study show that the forms of inner conflict experienced by Nadira include guilt, anxiety, fear, and loss of identity. This conflict has an impact on behavioral changes, such as becoming quiet, solitary, and emotional. The imbalance between the id, ego, and superego causes the character to use self-defense mechanisms such as repression and rationalization. This study concludes that Freud's psychoanalytic approach can be used effectively to examine the psychological dynamics of characters in literary works, as well as provide an in-depth understanding of the human mental condition that is depicted fictionally.*

Keywords: Inner Conflict, Psychoanalysis, Sigmund Freud

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Nadira dalam novel *The Hidden* karya Kak Nana dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Konflik batin merupakan pertentangan internal antara dorongan naluriah (id), tuntutan moral (superego), dan tekanan realitas (ego) yang dialami individu. Dalam novel ini, tokoh Nadira digambarkan menghadapi berbagai tekanan emosional, mulai dari konflik dengan ayah, tekanan sosial di lingkungan pesantren, hingga kehilangan suami dalam kondisi mengandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data primer diperoleh dari kutipan teks novel dan data sekunder dari teori psikoanalisis Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk konflik batin yang dialami Nadira meliputi rasa bersalah, kecemasan, ketakutan, dan kehilangan jati diri. Konflik tersebut berdampak pada perubahan

perilaku, seperti menjadi pendiam, suka menyendiri, dan emosional. Ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego menyebabkan tokoh menggunakan mekanisme pertahanan diri seperti represi dan rasionalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan psikoanalisis Freud dapat digunakan secara efektif untuk mengkaji dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra, serta memberikan pemahaman mendalam terhadap kondisi kejiwaan manusia yang digambarkan secara fiktif.

Kata Kunci: Konflik batin, Psikoanalisis, Sigmund Freud

Pendahuluan

Karya sastra adalah hasil cipta pengarang yang berbentuk cerita dan bukan sekadar media hiburan. Karya sastra berfungsi sebagai wadah refleksi yang menggambarkan keadaan psikologis, sosial, dan spiritual manusia. Sebagai bentuk seni, sastra menyampaikan ide, perasaan, dan pemikiran melalui bahasa yang indah dan tertata. Sastra juga merupakan cerminan realitas sosial yang telah diolah oleh imajinasi dan interpretasi pengarangnya (Wardani, 2009). Secara umum, karya sastra terbagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang disajikan dalam bentuk prosa. Tidak seperti puisi dan drama, prosa lebih mengutamakan alur penceritaan atau narasi (Alviah, 2014).

Menulis novel bukanlah hal yang mudah oleh karena itu dibutuhkan imajinasi yang kuat. Pengarang menangkap berbagai gejala kejiwaan dari orang-orang di sekitarnya, lalu mengolahnya dalam diri, memadukannya dengan pengalaman batinnya sendiri, hingga membentuk pengetahuan baru yang tersimpan dalam kesadaran. Ketika pengalaman yang tersimpan itu cukup mendalam dan mampu mendorong proses penciptaan, pengarang akan mengekspresikannya melalui simbol-simbol bahasa yang dipilih, sehingga lahirlah sebuah karya sastra (Rahmadayanti, 2020). Dalam berbagai karya novel, sering ditemukan tokoh-tokoh yang digambarkan tengah menghadapi tekanan hidup yang berat, ketegangan emosional, dan konflik batin yang kompleks. Karakter-karakter ini tidak hanya ditampilkan melalui perilaku lahiriah, tetapi juga melalui dinamika batin yang mencerminkan permasalahan psikologis yang realistis, seperti trauma, rasa cemas, ketakutan, dan ketidakstabilan emosi.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud dikenalkan pada tahun 1923 menggolongkan struktur terdiri dari id, ego dan super ego. Id ini berasal sejak lahir. Ego berbeda dengan id. Jika id merupakan aspek biologis maka ego merupakan aspek psikologis. Ego berpegang pada realita dan kebutuhan organisme. Selanjutnya super ego merupakan aspek sosiologis. Super ego bertujuan untuk menghalangi ide bersifat seksual dan agresif terhadap norma masyarakat, kemudian mendorong ego dalam mencapai sesuatu bersifat moralitas (Freud, 1923).

Freud menggambarkan konflik batin sebagai pertentangan yang dialami ego akibat tekanan simultan dari dorongan naluriah id, tuntutan moral superego, dan

realitas eksternal (Freud, 1923), yang menghasilkan rasa bersalah tidak sadar, penderitaan psikologis, dan ketegangan internal yang khas pada kondisi seperti neurosis dan melankolia (Freud, 1923).

Konflik batin merupakan fenomena psikologis yang tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi juga tercermin dalam tokoh-tokoh rekaan dalam karya sastra. Dalam novel *The Hidden* karya Kak Nana, tokoh utama Nadira digambarkan mengalami berbagai tekanan emosional dan psikologis akibat benturan antara keinginan pribadi, kenyataan hidup, serta nilai-nilai yang diyakininya. Keadaan ini mencerminkan konflik batin yang kompleks dan berlapis, di mana tokoh harus menghadapi pertentangan antara dorongan naluriah, tuntutan moral, dan tekanan realitas. Gejala konflik batin yang dialami tokoh dapat dikenali melalui dialog, tindakan, pikiran batin, serta pilihan-pilihan sulit yang dihadapi dalam cerita. Keberadaan konflik batin ini memperkuat unsur psikologis dalam karya sastra dan memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami dinamika kejiwaan tokoh secara lebih mendalam.

Pengertian psikoanalisis menurut Sigmund Freud, seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Group Psychology and the Analysis of the Ego* (1921), adalah pendekatan psikologi yang meneliti kehidupan mental individu, terutama bagaimana dorongan bawah sadar (insting atau naluri) memengaruhi perilaku, pikiran, dan hubungan sosial seseorang. Freud menekankan bahwa dalam pandangan psikoanalisis, setiap individu tidak pernah sepenuhnya terlepas dari pengaruh orang lain dalam kehidupannya, baik secara sadar maupun bawah sadar. Bahkan ketika bicara tentang psikologi individu, sebenarnya kita juga membahas hubungan sosialnya (Freud, 1949).

Sigmund Freud menggambarkan konflik batin sebagai suatu keadaan psikologis yang terjadi ketika ego bagian dari kepribadian yang berfungsi menengahi antara keinginan, kenyataan, dan moral mengalami tekanan dari tiga arah sekaligus. Id yaitu dorongan naluriah manusia yang bersifat primitive maksudnya bagian yang paling alami, tidak terkendali, dan belum terpengaruh oleh pengalaman atau interaksi sosial. Super ego yang belum mampu mencapai keseimbangan yang sehat antara id, super ego, dan dunia nyata, dan ingin segera dipuaskan tanpa mempertimbangkan akibatnya untuk memenuhi kebutuhannya tanpa hambatan. Kedua, dari superego, yang mewakili nilai moral, norma sosial, serta suara hati yang terbentuk dari pengalaman dan pendidikan, yang menekan ego agar bertindak sesuai dengan standar ideal.

Realitas Eksternal yaitu dunia nyata yang mengharuskan ego mempertimbangkan situasi, konsekuensi, dan keterbatasan yang ada di lingkungan sekitarnya (Freud, 1949). Ketika ketiga kekuatan ini saling bertentangan misalnya, keinginan id untuk memuaskan hasrat ditentang oleh norma moral superego, dan tidak memungkinkan dalam realitas ego berada dalam posisi yang sulit dan penuh tekanan. Pertentangan inilah yang melahirkan konflik batin, yang tidak hanya menyebabkan kebingungan dan kecemasan, tetapi juga rasa bersalah yang tidak disadari, penderitaan emosional yang mendalam, dan ketegangan psikologis yang terus-menerus. Dampak

dari konflik batin yang berkepanjangan dan tidak teratasi menurut Freud, bisa berupa kecemasan, neurorisis, mekanisme pertahanan diri dan gangguan perilaku (Freud, 1949).

Freud menekankan bahwa konflik batin semacam ini merupakan akar dari berbagai gangguan kejiwaan, termasuk neurosis dan melankolia, di mana individu tidak mampu secara sehat menyalurkan dorongan-dorongan id maupun memenuhi tuntutan superego, sehingga mengalami penderitaan psikis yang berulang. Dalam situasi seperti itu, ego berupaya mencari jalan tengah melalui mekanisme pertahanan diri, namun tidak selalu berhasil, dan justru dapat memperburuk kondisi batin individu. Dengan demikian, konflik batin dalam pandangan Freud bukan hanya sekadar kegelisahan emosional, melainkan fenomena kompleks yang menyangkut struktur dalam kepribadian manusia dan keseimbangannya dalam menghadapi kehidupan (Freud, 1949).

Menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk dampak pada perilaku dan perkembangan tokoh. Konflik ini sering kali muncul dari pertentangan antara id, ego, serta pengalaman masa lalu yang terpendam. Dampaknya bisa berupa kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku.

Kecemasan menurut Sigmund Freud mengatakan kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir dan takut. Freud berpendapat bahwa depresi mengganggu proses berkabung yang normal, menyebabkan individu merasakan kesedihan umum saat berhubungan dengan dunia luar, sambil mengalami penderitaan dan keputusan yang menyerang mereka sebagai sesuatu yang tak terelakkan. Alih-alih menginternalisasi aspek-aspek positif dari orang atau objek yang telah hilang, dan menerima kekurangan mereka, orang yang mengalami kesedihan mengalihkan semua kebencian yang masih ada terhadap diri mereka sendiri, sambil mempertahankan kenangan tentang orang yang mereka cintai yang telah meninggal sebagai versi ideal dan tak tersentuh dari diri mereka dalam kehidupan nyata. Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud, gangguan perilaku muncul akibat konflik antara tiga komponen kepribadian: id, ego, dan superego. Konflik yang tidak terselesaikan, terutama yang melibatkan dorongan-dorongan naluriah (id) dan tuntutan moral (superego), dapat termanifestasi dalam perilaku yang menyimpang atau tidak sehat (Freud, 1949).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada pemahaman makna, konteks, dan fenomena secara mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif, yang tidak dapat diukur atau dijumlahkan (Ardayan, dkk, 2023). Jenis penelitian adalah klasifikasi penelitian berdasarkan pendekatan, metode, atau tujuan penelitian (Ardayan, dkk, 2023).

Jenis penelitian yang tepat untuk menganalisis novel adalah penelitian

kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan atau *Library Research* adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan informasi. Sumber kepustakaan ini meliputi buku, jurnal, majalah, dokumen, catatan, dan laporan penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu (Sugiyono, 2009).

Melalui pendekatan psikoanalisis ini, peneliti menelaah bagaimana tokoh Nadira mengalami tekanan batin akibat benturan antara keinginan pribadi dan nilai-nilai agama atau sosial, serta bagaimana struktur kepribadian dalam dirinya berperan dalam menyikapi tekanan tersebut. Proses analisis difokuskan pada gejala-gejala batiniah yang tampak melalui tindakan tokoh, pilihan kata, dan respons emosional dalam menghadapi konflik.

Menurut Sugiyono, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009). Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah *The Hidden* karya Kak Nana, yang menjadi objek utama dalam analisis. Novel ini memuat berbagai narasi, dialog, dan deskripsi yang mencerminkan konflik batin tokoh utama Nadira, terutama yang berkaitan dengan pertentangan antara keinginan pribadi, tekanan realitas, dan nilai moral.

Seluruh data yang dianalisis, seperti kutipan-kutipan teks yang menunjukkan dinamika antara id, ego, dan superego, diambil langsung dari isi novel. Kutipan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik batin, baik yang tampak melalui pikiran dan perasaan tokoh, maupun melalui tindakan dan keputusan yang diambil Nadira dalam alur cerita. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari teks sastra, yang menjadi dasar interpretasi psikologis tokoh menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud.

Data sekunder merupakan data-data hasil dari karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang didapat dari beberapa sumber bacaan (Ahmadi, 2014). Data sekunder merupakan sumber-sumber pendukung yang berfungsi untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai buku dan literatur yang membahas teori psikoanalisis, khususnya karya Sigmund Freud yang menjelaskan struktur kepribadian seperti id, ego, dan superego, serta karya Anna Freud yang menyoroti bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri. Selain buku teori, digunakan pula jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi terdahulu yang membahas kajian psikologi sastra atau analisis konflik batin tokoh dalam karya fiksi.

Semua data sekunder ini berfungsi untuk memperkaya analisis terhadap konflik batin tokoh Nadira, serta menjadi referensi akademis dalam menjelaskan dinamika psikologis yang dialami tokoh dalam novel *The Hidden* karya Kak Nana.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Ardyan 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi dan teknik baca-catat, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif sastra. Teknik ini dipilih karena objek penelitian berupa teks naratif (novel), sehingga data yang dikumpulkan bersifat tekstual dan bersumber dari dokumen tertulis.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian (Ardyan, 2023). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari *The Hidden* karya Kak Nana secara sistematis dan faktual, terutama yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri tokoh utama. Teknik analisis data yang digunakan untuk memudahkan penganalisis data. Teknik tersebut ialah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data apabila diperlukan.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dipahami (Umrati & Wijaya, 2020). Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk naratif dan tidak bertele-tele dalam menyajikan informasi.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapat itu peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung (Aedi, 2014).

Teknik keabsahan data digunakan sebagai pengecekan keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh penulis benar-benar data yang valid adanya. Temuan pada penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan fakta dilapangan. Keabsahan data merupakan konsep yang diperbarui dari konsep validitas (kebenaran) dan realibilitas (kemahiran), menurut positivism dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2010). Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang peneliti gunakan ada dua macam yakni triangulasi teori dan diskusi teman sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan merupakan suatu kombinasi atau sintesis yang terdapat temuan dengan teori, guna untuk menjawab pernyataan-pernyataan penelitian yang akan diajukan. Teori menjadi kerangka dasar atau bahan pisau analisis terhadap temuan penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap gagasan, pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi dalam proses tersebut. Dengan demikian, pembahasan pada dasarnya adalah dialog antara temuan penelitian dengan teori yang kemudian dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan judul penelitian “konflik batin tokoh utama Nadira pada novel *The Hidden* karya kak Nana”. Kemudian peneliti merumuskannya menjadi beberapa fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Nadira pada novel *The Hidden* karya Kak Nana? (2) Bagaimana dampak konflik batin terhadap karakter tokoh utama Nadira pada novel *The Hidden* karya Kak Nana?

Fokus penelitian tersebut kemudian dapat peneliti paparkan sesuai dengan hasil dari proses membaca, mengambil poin penting hasil bacaan, dan menganalisis hasil bacaan. Berikut ini merupakan pemaparan data-data yang peneliti buat dan susun:

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Nadira pada novel *The Hidden* karya Kak Nana

Dalam novel *The Hidden* ini mempresentasikan tentang Nadira, seorang gadis remaja yang dipaksa tinggal di pesantren oleh ayahnya karena kenakalannya.

“Anak perempuan keluyuran malam-malam sendirian, pergi nggak pamit, kalau ada apa-apa sama kamu diluar sana, siapa yang kamu minta tolong? Siapa yang mau tanggung jawab”

Menunjukkan kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anaknya perempuan yang keluar malam kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan anaknya perempuan yang keluar malam sendirian. Hal ini mencerminkan norma sosial yang mengatur perilaku perempuan dan ekspektasi terhadap peran mereka dalam masyarakat.

“Saya belum siap dengan reaksi orang-orang”

Menunjukkan kekhawatiran tokoh terhadap respons atau penilaian orang lain dan menimbulkan rasa ketakutan yang sangat dalam terhadap toko dan rasa tidak percaya.

“Semakin kita tutupi semakin banyak fitnah-fitnah yang akan timbul nantinya, kalau kita umumkan semua fitnah-fitnah yang sudah ada akan terjawab kebenarannya”.

Menunjukkan bagaimana ketidakjelasan dan ketidaktransparan dalam informasi dapat memicu munculnya fitnah dan memperburuk situasi.

“Saya nggak peduli, kan, dari dulu saya sudah dipandang jelek sama santri-santri”

Bagaimana internalisasi pandangan negatif terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi identitas dan perilaku individu.

2. Bagaimana dampak konflik batin terhadap karakter tokoh utama Nadira pada novel *The Hidden* karya Kak Nana

Dampak konflik batin ketidakpastian cinta dan luka relasi yang dirasakan Nadira Ketika suaminya dikatakan meninggal kecelakaan pesawat yang awal mula yang dirasakan Nadira seorang perempuan bergamis hitam tanpa duduk termenung disebuah saung dekat danau. Ia menatap lurus kearah danau sambil sesekali mengehela nafasnya. Perempuan itu menunduk menatap perutnya sendiri yang mulai membuncit lalu mungusapnya pelan. Matanya terasa panas. Dadanya sangat sesak ketika menyadari kondisinya saat ini. Rasanya sangat menyakitkan berada ditempat ini. Namun, selama beberapa bulan ini, tempat ini menjadi tempat favoritnya tempat yang menjadi kenangan terbaik. ia memejamkan matanya, membiarkan angin menerpa wajahnya. Kadang, dirinya ingin menyalahkan siapa pun atas apa yang kini menimpa dirinya tapi ia tidak tau harus menyalahkan siapa dan, terkadang saat ia merasa bahwa takdir sedang memperlmainkannya, ia terikat kalimat-kalimat indah dari laki-laki yang ia cintai.

Berita atas kecelakaan pesawat yang mereka terima dari enam bulan silam, masih meninggalkan duka mendalam bagi pondok pesantren Ibnu Hariz, keluarga dalam, dan terutama Dira. Perempuan itu benar-benar hancur. Berat bagi Dira menjalani hari-hari tanpa adanya Abi disampingnya, apalagi dirinya ditinggal sang suami dalam keadaan sedang mengandung.

Semenjak kejadian itu, Dira berubah menjadi pemurung, suka menyendiri, dan ketika malam, perempuan itu akan menangis sendirian dikamar atau di saung dekat danau. Dalam keadaannya yang sedang hamil. Wanita itu seperti dia melihat Dira yang dulu Dira sekarang sangat berbeda.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama Nadira dalam novel *The Hidden* karya Kak Nana dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Nadira mengalami konflik batin yang kuat sebagai akibat dari pertentangan antara dorongan naluriah (id), tuntutan moral (superego), dan tekanan realitas (ego).

Bentuk-bentuk konflik batin tersebut tampak melalui kekhawatiran akan pandangan orang lain, tekanan dari keluarga, serta ketidakmampuan menerima kenyataan hidup yang menyakitkan. Konflik ini memunculkan rasa cemas, tidak percaya

diri, dan perasaan bersalah yang mendalam. Selain itu, Nadira juga mengalami perubahan emosional drastis, seperti menjadi pemurung, suka menyendiri, dan sering menangis. Hal ini menunjukkan adanya dampak psikologis yang serius terhadap kepribadiannya.

Dampak konflik batin yang dialami Nadira memperlihatkan gejala depresi, rasa kehilangan, dan gangguan emosional yang memperlemah stabilitas dirinya. Ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego mendorongnya untuk menggunakan berbagai mekanisme pertahanan diri secara tidak sadar, seperti represi dan rasionalisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik batin dalam novel tidak hanya memperkuat unsur psikologis dalam cerita, tetapi juga menggambarkan kompleksitas kejiwaan manusia yang dapat dikaji secara mendalam melalui teori psikoanalisis Freud. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikoanalisis efektif digunakan dalam mengkaji dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra, dan bahwa konflik batin dapat menjadi elemen penting dalam memperkuat dimensi psikologis tokoh serta nilai-nilai kemanusiaan dalam narasi fiksi.

Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alviah, I. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyai Karya Umar Kayam. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 128-135.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darsiman, M. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Elia Ardyan, d. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. German: Internationaler Psycho-analytischer Verlag.
- Iswahyudi, M. S., & dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahmadayanti, R. V. (2020). Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bapala*, 1-13.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umrati, & H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wardani, E. N. (2009). *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: LPP UNS.